



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah baik secara simultan maupun parsial. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah. Hal ini disebabkan karena beberapa responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi dan Pemerintah Kota Tangerang tidak secara rutin memberikan pelatihan untuk para karyawan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tangerang sehingga jumlah karyawan SKPD Kota Tangerang yang berkualitas baik tidak dalam jumlah yang cukup. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai statistik t hitung sebesar 1,167 dengan tingkat signifikansi 0,246 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roshanti (2014) dan Handayani (2015) yang telah membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah.

2. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah. Kode etik di SKPD Kota Tangerang masih belum tertulis dengan jelas dan pimpinan belum memberikan contoh bersikap sesuai dengan kode etik. Selain itu, pimpinan SKPD Kota Tangerang tidak secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, sehingga pimpinan tidak mengetahui apakah karyawan SKPD patuh terhadap peraturan perundang-undangan. Selain itu, kurangnya kesadaran pimpinan dan karyawan mengenai pentingnya sistem pengendalian internal karena beberapa responden memiliki latar belakang pendidikan di bidang non akuntansi yang berarti kurang memahami tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk keandalan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai statistik t hitung sebesar 0,503 dengan tingkat signifikansi 0,616 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roshanti (2014), Mahaputra (2014), Handayani (2015), Sari (2016), Kiranayanti (2016), dan Wibawa (2017) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah.
3. Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik t hitung sebesar 6,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2014), Evicahyani

(2016), dan Wibawa (2017) telah membuktikan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah.

4. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah. Sistem informasi akuntansi keuangan daerah di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tangerang tidak secara rutin diberikan perawatan dan pemeliharaan sistem. Untuk mengakses sistem informasi tersebut membutuhkan jaringan internet yang stabil, jika tidak stabil maka sistem tidak dapat diakses. Sehingga hal ini dapat membuat kinerja sistem menjadi lambat dalam mengolah data. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang non akuntansi hanya mengetahui proses akuntansi secara komputersasi, sehingga ketika sistem sedang *error* pencatatan akuntansi akan tertunda. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik *t* hitung sebesar 1,131 dengan tingkat signifikansi 0,260 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiswara (2014), Maeka Sari (2014) dan Evicahyani (2016) yang telah membuktikan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah.
5. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik *t* hitung sebesar 2,328 dengan tingkat signifikansi 0,022 atau lebih kecil dari

0,05 sehingga H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Aniftahudin (2016), dan Wibawa (2017) yang telah membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah.

6. Kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik F hitung sebesar 72,579 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian ini terbatas pada Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tangerang saja, sehingga tidak dapat mewakili cakupan pemerintah daerah di Provinsi Banten.
2. Tidak mengukur tentang pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh responden;
3. Tidak mempertanyakan tentang latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden di dalam kuesioner penelitian;
4. Variabel independen yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah hanya menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal,

penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan pemahaman akuntansi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan beberapa keterbatasan yang ada, maka terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
 - a. Melakukan pelatihan secara berkala mengenai unsur-unsur dalam standar akuntansi pemerintah untuk para karyawan dinas dan kecamatan untuk meningkatkan pengetahuan pegawai dalam penyusunan laporan keuangan;
 - b. Melakukan pemantauan atau pengawasan secara teratur terhadap catatan akuntansi yang dilakukan oleh pimpinan atas kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah dan berperilaku sesuai dengan kode etik yang berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 - c. Melakukan perawatan komputer dan sistem informasi akuntansi keuangan daerah yang digunakan secara rutin, memperbarui perangkat komputer dan sistem untuk bekerja secara *up to date* untuk menghindari penurunan kinerja komputer dan sistem, dan menambahkan kapasitas internet supaya jaringan internet lebih stabil.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memperluas sampel penelitian mencakup ruang lingkup seluruh Tangerang, seperti Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di

Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan atau ruang lingkup pemerintah provinsi;

- b. Menambahkan pengukuran untuk variabel pemahaman akuntansi;
- c. Menambahkan pertanyaan di kuesioner tentang latar belakang yang dimiliki oleh responden;
- d. Menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang dapat digunakan dalam penelitian, seperti pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan pengawasan keuangan daerah.

UMMN